WAHANA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://jurnal.ilmubersama.com/index.php/wahana

Artikel Pengabdian kepada Masyarakat

Seminar Anti Bullying di SD Negeri 104302 Cempedak Lobang

Salwa Nazwa Nabila[*], *Muna, Yulira Iswara, Nursuci Annisa Sitinjak, Muhlizar*

Universitas Al Washliyah, Medan, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 26 September 2026
Revisi Akhir: 29 Oktober 2026
Diterbitkan *Online*: 07 November 2026

KATA KUNCI

Anti Bullying
Sekolah Dasar
Edukasi
Karakter Siswa
Pengabdian Masyarakat

KORESONDENSI (*)

Phone: +62-813-6039-3380
E-mail: salwawa1107@gmail.com

A B S T R A K

Perundungan di lingkungan sekolah dasar masih menjadi persoalan yang perlu mendapat perhatian karena dapat mengganggu kenyamanan belajar, hubungan sosial, dan perkembangan peserta didik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengertian, bentuk, dampak, dan cara mencegah perundungan melalui seminar anti perundungan bertema Pasukan Anti Ejek: Stop Bullying. Kegiatan dilaksanakan pada 11 Agustus 2026 di SD Negeri 104302 Cempedak Lobang dengan peserta sebanyak 119 siswa dari kelas 1 sampai kelas 6. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi, ice breaking, tanya jawab, dan deklarasi anti bullying bersama. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengikuti seminar dengan antusias, mampu merespons materi dengan baik, serta mulai memahami bahwa perundungan tidak hanya berbentuk kekerasan fisik, tetapi juga dapat terjadi dalam bentuk verbal, sosial, dan cyberbullying. Kegiatan ini dinilai mampu meningkatkan kesadaran siswa untuk saling menghargai dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman serta nyaman.

PENDAHULUAN

Lingkungan pendidikan seharusnya menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi siswa untuk belajar, bersosialisasi, dan membangun karakter. Akan tetapi, dalam realitasnya, tindakan perundungan masih menjadi masalah yang sering ditemui di lingkungan pendidikan, termasuk di tingkat sekolah dasar. Perundungan bisa muncul dalam bentuk fisik, verbal, atau psikologis, seringkali dimulai dari tindakan yang dianggap sepele seperti ejekan atau gangguan pada teman, tetapi jika tidak ditangani, bisa berkembang menjadi perilaku yang lebih serius (Borualogo dkk., 2020). Keadaan ini harus diperhatikan karena bullying dapat menyebabkan efek buruk bagi anak, seperti trauma, ketakutan terhadap sekolah, terhambatnya proses belajar, berkurangnya rasa percaya diri, serta berpengaruh pada perkembangan sosial dan emosional siswa (Heryani dkk., 2020). Karena itu, pencegahan sejak dini melalui edukasi menjadi langkah penting agar siswa memahami bentuk, dampak, dan cara menghindari perilaku perundungan di sekolah.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perundungan di sekolah bukan hanya sekadar tindakan saling menghina, tetapi juga berkaitan dengan faktor keluarga, sosial, dan teman sebayanya. (Haslan dkk., 2020) mengungkapkan bahwa jenis-jenis perundungan yang umum terjadi di kalangan siswa sekolah adalah verbal, fisik, dan finansial, sedangkan beberapa faktor yang memengaruhinya meliputi kondisi keluarga, keadaan ekonomi, dan lingkungan sosial. Penelitian itu juga mengungkapkan bahwa perundungan memengaruhi perasaan takut, ketidakamanan, depresi, berkurangnya motivasi belajar, dan kecenderungan untuk menjauh dari interaksi sosial. Selaras dengan itu, (Kristiastuti dkk., 2024) mengungkapkan bahwa penyuluhan anti perundungan melalui ceramah dan dialog interaktif mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang definisi, tipe, dan efek perundungan, serta menumbuhkan kesadaran bahwa setiap siswa memiliki peran dalam menghentikan perilaku itu di sekolah. Hasil ini menegaskan bahwa upaya pencegahan

https://doi.org/10.56211/wahana.v5i2.2073
Attribution-ShareAlike 4.0 International Some rights reserved

bullying di sekolah dasar harus dilaksanakan melalui kegiatan edukatif yang mudah, komunikatif, dan sesuai dengan karakter siswa.

Desa Cempedak Lobang merupakan salah satu desa di Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara, yang memiliki luas wilayah sekitar 1.300 hektar dan terbagi ke dalam 5 dusun. Berdasarkan data yang tersedia, jumlah penduduk desa ini terus mengalami peningkatan, yaitu 6.029 jiwa pada tahun 2021, 6.041 jiwa pada tahun 2022, dan 6.212 jiwa pada tahun 2023. Dari segi potensi wilayah, Desa Cempedak Lobang memiliki kekuatan pada sektor pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, serta UMKM berbasis hasil singkong. Kondisi ini menunjukkan bahwa desa memiliki aktivitas ekonomi dan sosial yang cukup hidup, sehingga kegiatan pengabdian yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan pembinaan peserta didik menjadi relevan untuk dilakukan.

SD Negeri 104302 terletak di Dusun II Cempedak Lobang dan menjadi salah satu fasilitas pendidikan yang ada di desa tersebut. Berdasarkan hasil observasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Negeri 104302 yang berlokasi di Desa Cempedak Lobang, Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara, sekolah memiliki 119 peserta didik dengan didukung oleh 7 tenaga pendidik. Kegiatan seminar anti perundungan disusun sebagai bentuk pencegahan sejak dini terhadap perilaku yang berpotensi berkembang menjadi bullying di lingkungan sekolah. Dari pengamatan di lapangan, belum ditemukan kasus perundungan berat yang menonjol, namun masih dijumpai perilaku antarsiswa seperti saling mengejek, bercanda berlebihan, dan pertengkaran kecil yang apabila tidak diarahkan dengan baik dapat berkembang menjadi tindakan perundungan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan mengenai anti bullying tetap relevan diberikan kepada siswa sekolah dasar, bukan hanya untuk mengatasi kasus yang sudah terjadi, tetapi juga untuk mencegah munculnya perilaku serupa di kemudian hari. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana untuk menanamkan sikap saling menghargai, membangun empati, dan menciptakan suasana belajar yang aman serta nyaman bagi peserta didik.

Mengacu pada kondisi tersebut, seminar tentang anti perundungan di SD Negeri 104302 Cempedak Lobang ditujukan sebagai langkah pencegahan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang perilaku bullying, konsekuensi yang mungkin timbul, serta sikap yang perlu diambil agar tindakan tersebut tidak menjadi kebiasaan di lingkungan sekolah. Masalah yang timbul tidak hanya terkait dengan adanya kasus perundungan yang serius, tetapi juga pada kecenderungan tindakan sederhana seperti sindiran, candaan yang berlebihan, dan konflik antarpeserta didik yang perlu diatasi sejak awal melalui pendidikan yang sesuai. Oleh karena itu, program ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan sekolah dalam meningkatkan kesadaran siswa agar lebih mengenali batas perilaku yang pantas, menumbuhkan rasa empati, dan menciptakan atmosfer belajar yang aman, nyaman, dan saling menghormati.

Berdasarkan observasi awal di lapangan dan merujuk pada hasil berbagai penelitian sebelumnya, seminar anti perundungan ini ditujukan sebagai langkah pencegahan untuk memperkuat pemahaman siswa mengenai perilaku bullying dan cara menghindarinya di lingkungan sekolah. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa sosialisasi anti bullying lewat ceramah, diskusi interaktif, dan media pendidikan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang definisi, jenis, dampak, dan cara pencegahan perundungan, serta menumbuhkan kesadaran akan peran setiap siswa dalam menghentikan tindakan tersebut (Kristiastuti dkk., 2024). Temuan lain juga menegaskan bahwa edukasi pencegahan bullying efektif membantu siswa mengenali tindakan yang selama ini kerap dianggap sebagai candaan, padahal dapat menyakiti teman dan memicu dampak negatif yang lebih luas (Hidayat dkk., 2022). Dengan demikian, kegiatan ini bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan yang cukup agar mampu membangun sikap saling menghargai, menumbuhkan empati, dan menciptakan suasana belajar yang aman serta nyaman.

TINJAUAN PUSTAKA

Perundungan (Bullying) pada Siswa Sekolah Dasar

Perundungan adalah tindakan agresif yang dilakukan dengan sengaja dan berulang terhadap orang lain, dapat muncul dalam berbagai bentuk seperti fisik, verbal, sosial, maupun psikologis. Di lingkungan sekolah dasar, perundungan dapat ditunjukkan melalui perilaku seperti menghina, memberi nama panggilan yang tidak pantas, mengancam, mengisolasi teman, hingga melakukan kekerasan fisik. Tindakan tersebut dapat berdampak pada kondisi emosional dan proses belajar siswa, misalnya penurunan rasa percaya diri, munculnya rasa takut dan cemas, serta berkurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar (Munthe dkk., 2026).

Selain tindakan fisik, bentuk perundungan verbal juga sangat penting untuk diperhatikan karena sering dianggap bercanda oleh siswa. Ejekan, kata-kata merendahkan, dan perilaku mengganggu teman dapat berlanjut menjadi perundungan jika dilakukan dengan cara yang menyakitkan atau merugikan orang lain. (Destiani dkk., 2025) menjelaskan bahwa siswa sekolah dasar dapat mengalami perundungan dalam bentuk verbal, fisik, dan relasional, sementara kemampuan mereka dalam mengekspresikan perasaan, menjaga batasan, dan mengatasi konflik juga terkait erat dengan pengalaman perundungan yang mereka hadapi (Destiani dkk., 2025).

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perundungan pada siswa sekolah dasar tidak hanya mencakup kekerasan fisik, tetapi juga meliputi ujaran dan interaksi sosial yang sering kali diremehkan. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pemahaman tentang berbagai bentuk perundungan sejak dini agar siswa dapat mengenali perilaku yang berpotensi menyakiti orang lain dan membangun hubungan yang lebih positif dengan teman sebaya.

Pencegahan Perundungan melalui Edukasi di Sekolah

Mencegah perundungan di sekolah harus dilakukan dengan memberi penjelasan kepada siswa tentang jenis-jenis perundungan, mengapa terjadi, dampaknya, serta langkah-langkah yang bisa diambil untuk menghadapinya. Pendidikan menjadi salah satu cara yang bisa dilakukan sejak awal karena siswa perlu memahami hal-hal yang cukup agar bisa mengenali tindakan perundungan dan mengetahui langkah yang benar ketika menghadapi atau melihatnya. Simbolon dan tim peneliti (2024) menyatakan bahwa cara mengajarkan anak-anak SD tentang cara mencegah perundungan bisa dilakukan dengan memberikan materi pelajaran yang disertai berbagai media pembelajaran, seperti gambar, animasi, dan presentasi, sehingga anak-anak lebih mudah memahami bentuk-bentuk perundungan (Simbolon dkk., 2024).

Upaya mencegah juga harus terus dilakukan dengan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung sikap saling menghargai antar siswa. (Maritim, 2023) menyebutkan bahwa cara mencegah perundungan di sekolah bisa dilakukan dengan peran guru dan pengajar dalam membentuk sikap dan karakter siswa.Caranya adalah melalui berbagai kegiatan seperti tanya jawab, diskusi, menceritakan pengalaman, serta berbagai kegiatan yang dilakukan di sekolah. Penanganan terhadap tanda-tanda perundungan juga harus dilakukan dengan tepat agar tindakan tersebut tidak semakin parah dan terjadi terus-menerus di lingkungan sekolah.

Selain tugas sekolah, mencegah perundungan juga membutuhkan bantuan dari lingkungan sekitar siswa. (Maritim, 2023) menekankan bahwa kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat penting untuk membentuk lingkungan yang mendukung pencegahan perundungan. Oleh karena itu, pembelajaran tentang perundungan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan para siswa, tetapi juga menjadi salah satu cara dalam menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendorong hubungan antar siswa yang positif.

Edukasi di sekolah bisa menjadi cara yang baik untuk mencegah perundungan, karena membantu siswa mengenali masalah tersebut dan belajar cara membangun hubungan yang saling menghargai. Pemberian pembelajaran dengan cara dan alat yang cocok dengan sifat siswa sekolah dasar bisa membuat materi lebih mudah dipahami dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Sosialisasi Anti-Perundungan sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa

Sosialisasi tentang bullying adalah salah satu cara mengajari siswa mengenai efek buruk dari perundungan. Memberi tahu siswa sejak awal penting agar mereka bisa mengenali tindakan perundungan dan memahami akibat yang akan dialami korban. (Sinaga dkk., 2024) melakukan sosialisasi di sekolah dasar untuk memberi pemahaman tentang dampak buruk dari perundungan, dengan menggunakan bahan ajar yang didukung oleh media seperti video dan gambar. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa memberikan informasi langsung kepada siswa bisa menjadi salah satu cara untuk mencegah perundungan di sekolah.

Edukasi tentang perundungan bisa dilakukan dengan cara yang lebih menarik agar siswa tidak hanya mendengar informasi, tetapi juga ikut serta dalam belajar. (Simbolon dkk., 2024) menggunakan penyampaian materi, gambar, serta permainan interaktif dalam proses edukasi untuk mencegah perundungan yang dilakukan oleh siswa sekolah dasar. Aktivitas interaktif tersebut mendapat respon positif dari para siswa dan membuat kegiatan belajar menjadi lebih menarik bagi peserta.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, cara mengajarkan pencegahan perundungan dapat dilakukan dengan memberikan materi yang disertai media dan kegiatan sesuai dengan sifat dan kebiasaan siswa Sekolah Dasar. Pendekatan ini bisa membantu siswa memahami bentuk serta dampak perundungan dan juga mendorong mereka untuk terlibat dalam membangun hubungan yang saling menghargai di lingkungan sekolah.

METODE PELAKSANA

Solusi dan Target

Kegiatan pengabdian ini dirancang sebagai langkah pencegahan untuk meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar mengenai perundungan, bentuk-bentuknya, dan dampak yang dapat ditimbulkan dalam kehidupan sehari-hari. Sasaran kegiatan ini adalah 119 siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 di SD Negeri 104302 Cempedak Lobang. Melalui seminar bertema "Pasukan Anti Ejek: Stop Bullying", siswa diharapkan mampu mengenali perilaku yang termasuk perundungan, membedakan candaan yang wajar dengan tindakan yang menyakiti, serta memahami pentingnya saling menghargai di lingkungan sekolah. Keberhasilan kegiatan dilihat dari meningkatnya pemahaman siswa, keaktifan mereka dalam sesi tanya jawab, dan adanya komitmen bersama untuk menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari bullying.

Tahapan Pelaksanaan

Seminar anti perundungan dilaksanakan pada 11 Agustus 2026 pukul 08.00–10.00 dengan peserta sebanyak 119 siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 SD Negeri 104302 Cempedak Lobang. Kegiatan ini mengangkat tema "Pasukan Anti Ejek: Stop Bullying" dengan materi yang membahas pengertian perundungan, bentuk-bentuknya, termasuk perundungan verbal, fisik, sosial, dan cyberbullying, serta upaya pencegahannya di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan registrasi dan persiapan peserta. Setelah itu, narasumber memperkenalkan diri sekaligus menjelaskan tujuan seminar. Selanjutnya, materi inti disampaikan melalui pemaparan mengenai pengertian bullying, jenis-jenis perundungan, penyebab, dampak, dan cara pencegahannya. Untuk menjaga perhatian peserta, kegiatan diselingi ice breaking, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab agar siswa dapat memahami materi secara lebih mendalam. Di akhir kegiatan, peserta mengikuti deklarasi anti bullying bersama sebagai bentuk komitmen untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Kegiatan kemudian ditutup dengan sesi foto bersama dan penutupan.

Evaluasi Keberhasilan

Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan secara deskriptif-kualitatif melalui pengamatan selama seminar berlangsung. Aspek yang diperhatikan meliputi keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan, respons siswa saat sesi tanya jawab, serta kemampuan mereka dalam memahami kembali isi materi yang telah disampaikan. Keberhasilan kegiatan juga dinilai dari keterlibatan peserta dalam deklarasi anti bullying bersama sebagai bentuk komitmen untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Selain itu, evaluasi dilakukan dengan melihat apakah siswa mulai mampu membedakan perilaku yang termasuk perundungan dan perilaku yang masih tergolong candaan, serta menunjukkan sikap yang lebih menghargai teman setelah kegiatan selesai. Secara umum, kegiatan dinyatakan berhasil apabila peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang bullying, aktif merespons materi, dan menyatakan komitmen bersama untuk menolak perundungan di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan seminar berlangsung tertib dan interaktif. Selama kegiatan, peserta mengikuti rangkaian acara dengan antusias, terutama pada sesi pemaparan materi, permainan singkat, dan tanya jawab. Suasana seminar dibuat komunikatif agar siswa lebih mudah memahami isi materi dan berani menyampaikan pendapatnya. Meskipun masih ada beberapa peserta yang tampak malu atau kurang aktif dalam diskusi, kegiatan tetap berjalan dengan baik karena peserta menunjukkan perhatian terhadap materi yang disampaikan dan mampu merespons pertanyaan yang diajukan. Pada akhir kegiatan, peserta bersama-sama mengikuti deklarasi anti

bullying sebagai bentuk komitmen untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan saling menghargai.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Seminar

Respon Peserta

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan respons yang cukup positif terhadap materi yang disampaikan. Sebagian besar siswa mengikuti seminar dengan antusias, terutama saat sesi penjelasan materi, permainan singkat, dan tanya jawab. Peserta juga terlihat memperhatikan pemaparan narasumber dan mulai memahami bahwa bullying tidak hanya berbentuk kekerasan fisik, tetapi juga dapat muncul dalam bentuk verbal dan tindakan yang merendahkan teman. Meski demikian, masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam diskusi dan tampak malu untuk menyampaikan pendapat atau pengalaman mereka terkait perundungan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan seminar berhasil membuka ruang bagi peserta untuk mengenali persoalan bullying sekaligus mendorong mereka untuk lebih berani merespons materi yang diberikan. Pada akhir kegiatan, peserta dapat mengikuti deklarasi anti bullying bersama sebagai bentuk pemahaman dan komitmen untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Berjalan Kondusif

Capaian Tujuan Kegiatan

Secara umum, tujuan pelaksanaan seminar anti perundungan telah tercapai. Peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pengertian bullying, bentuk-bentuk perundungan, dampak yang ditimbulkan, serta cara mencegah dan menghadapinya di lingkungan sekolah. Hal ini terlihat dari respons peserta yang positif selama penyampaian materi dan sesi tanya jawab, serta dari komitmen bersama yang disepakati pada akhir kegiatan untuk mewujudkan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Selain itu, peserta mulai memahami bahwa bullying tidak hanya berupa kekerasan fisik, tetapi juga dapat muncul dalam bentuk verbal maupun perilaku yang merendahkan teman. Meskipun masih terdapat beberapa peserta yang kurang aktif dan merasa malu untuk menyampaikan pendapat, secara keseluruhan kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya saling menghargai dan menolak perundungan di sekolah.




Gambar 3. Foto Bersama Setelah Kegiatan Seminar Selesai

Keunggulan, Kelemahan dan Kendala

Pelaksanaan seminar anti perundungan menunjukkan sejumlah keunggulan sekaligus beberapa kelemahan dan kendala yang perlu dicatat sebagai bahan evaluasi. Secara umum, kegiatan berjalan sesuai tujuan karena materi yang disampaikan dekat dengan kehidupan siswa dan mendapat respons yang cukup baik. Namun demikian, masih terdapat keterbatasan pada sisi partisipasi sebagian siswa serta durasi kegiatan yang relatif singkat sehingga tidak semua peserta dapat terlibat secara maksimal.

Table 1. Analisis Keunggulan, Kelemahan dan Kendala Pelaksanaan Kegiatan

Aspek	Uraian
Keunggulan	Materi sesuai dengan kondisi dan pengalaman siswa; siswa antusias mengikuti kegiatan; ada deklarasi anti bullying bersama.
Kelemahan	Masih ada siswa yang malu bertanya; durasi kegiatan singkat; belum dilakukan pre-test dan post-test.
Kendala	Sebagian peserta kurang aktif dalam diskusi; waktu terbatas; perlu pengondisian kelas agar tetap tertib.

Berdasarkan hasil pelaksanaan, kegiatan ini memiliki nilai positif karena mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap perundungan. Meski demikian, beberapa keterbatasan seperti durasi singkat dan partisipasi siswa yang belum merata menjadi catatan untuk pengembangan kegiatan selanjutnya agar hasil yang diperoleh lebih optimal.

Kegiatan seminar anti perundungan ini berpeluang untuk dikembangkan menjadi program rutin sekolah, baik melalui kegiatan sosialisasi berkala maupun integrasi dalam pembinaan karakter peserta didik. Ke depan, kegiatan serupa juga dapat diperluas dengan melibatkan guru, wali kelas, dan orang tua agar upaya pencegahan bullying tidak hanya berhenti pada saat seminar berlangsung, tetapi dapat terus diterapkan dalam keseharian siswa di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan seminar anti perundungan di SD Negeri 104302 Cempedak Lobang berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengertian, bentuk, dampak, serta cara mencegah perilaku bullying di lingkungan sekolah. Hal ini terlihat dari respons peserta yang cukup antusias, keaktifan pada sesi tanya jawab, serta komitmen bersama untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa hambatan, seperti sebagian siswa yang kurang aktif berpartisipasi dan keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, seminar anti perundungan perlu terus dikembangkan sebagai program yang berkelanjutan di sekolah. Kegiatan serupa dapat dilakukan secara rutin dengan melibatkan guru, wali kelas, dan orang tua agar pencegahan bullying tidak hanya berhenti pada saat seminar berlangsung, tetapi juga diterapkan dalam keseharian siswa. Selain itu, kegiatan berikutnya sebaiknya dilengkapi dengan evaluasi yang lebih terukur agar tingkat pemahaman siswa dapat diketahui secara lebih jelas.

 https://doi.org/10.56211/wahana.v5i2.2073

DAFTAR PUSTAKA

Borualogo, I. S., Wahyudi, H., & Kusdiyati, S. (2020). Prediktor perundungan siswa sekolah dasar. *JIPT (Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan), 8*(1), 26–42. https://doi.org/10.22219/jipt.v8i1.9841

Heryani, N., Asmuni, & Nst, A. F. D. (2020). Pengembangan aplikasi strategi pencegahan perilaku perundungan (*bullying*) pada sekolah dasar di Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi, 9*(2), 190–194. https://doi.org/10.36565/jab.v9i2.213

Haslan, M. M., Dahlan, & Yuliatin. (2020). Perilaku perundungan (*bullying*) dan dampaknya bagi anak usia sekolah (Studi kasus pada siswa SMP Negeri se-Kecamatan Kediri Lombok Barat). *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman, 7*(2), 160–174. https://juridiksiam.unram.ac.id/index.php/juridiksiam

Kristiastuti, F., Novalia, N., Pribadi, A., Febriyani, H., Wahyuni, Y. E., Mariah, S. L., Keibar, K. E., & Mahendra, I. D. G. J. (2024). Sosialisasi anti perundungan sebagai upaya mengurangi jumlah kasus perundungan di sekolah dasar Desa Jatisari. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2*(2), 60–68.

Hidayat, M., Aulia, A., Syah, F., & Rizaldi, A. R. (2022). Edukasi pencegahan perundungan pada siswa Sekolah Dasar Negeri 45 Biringbalang Kabupaten Takalar., *2*(2), 56–64.

Destiani, R. F., Nurwahidah, L. S., Rahman, M. A., Ramdan, M., & Alani, N. (2025). Analisis dampak tindakan perundungan terhadap kemampuan asertif siswa sekolah dasar. caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 5(2), 503–512. https://doi.org/10.31980/caxra.v5i2.2843

Maritim, E. (2023). Pencegahan dan upaya mengatasi tindak perundungan di sekolah dasar. Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan, 17(1), 205–211. https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16094

Munthe, W., Sinaga, R., Tarigan, P. S., Ambarwati, N. F., & Manalu, R. B. (2026). Pengaruh perundungan (bullying) terhadap motivasi belajar siswa UPT SD Negeri 066656 Medan Selayang tahun pembelajaran 2025/2026. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11(3), 352–363. https://doi.org/10.23969/jp.v11i03.57680

Simbolon, M. E., Nurhasanah, A., & Putri, A. D. (2024). Edukasi pencegahan perundungan bagi siswa SDN 1 Citangtu, Kabupaten Kuningan. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 1(12), 3609–3614. https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i12.756

Sinaga, E. R. L., Tindaon, J., Siregar, D. E. B., Sinaga, R. J., & Purba, D. S. B. (2024). Sosialisasi dampak negatif perundungan atau bullying bagi anak di SD Negeri 040443 Kabanjahe. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 1(12), 3380–3385. https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i12.725

BIODATA PENULIS



Salwa Nazwa Nabila menempuh pendidikan pada **Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Al Washliyah Medan, Indonesia.** Ia memiliki ketertarikan pada bidang pendidikan dan pembinaan peserta didik serta terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Dalam penulisan artikel ini, ia berperan sebagai **penulis utama.**



Muna merupakan mahasiswa **Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Al Washliyah Medan, Indonesia.** Ia aktif mengikuti kegiatan akademik dan pengabdian masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan dan pembinaan peserta didik. Dalam artikel ini, ia berperan sebagai **penulis pendamping.**



Yulira Iswara merupakan mahasiswa **Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Al Washliyah Medan, Indonesia.** Ia aktif mengikuti kegiatan akademik dan pengabdian masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan dan pembinaan peserta didik. Dalam artikel ini, ia berperan sebagai **penulis pendamping.**



Nursuci Annisa Sitinjak merupakan mahasiswa **Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Al Washliyah Medan, Indonesia**. Ia aktif mengikuti kegiatan akademik dan pengabdian masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan dan pembinaan peserta didik. Dalam artikel ini, ia berperan sebagai **penulis pendamping**.